

**PENDAMPINGAN PEMBUDIDAYAAN TANAMAN GANYONG (*Canna edulis*)  
DI DESA LALANG KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

Nurbaiti Amir, [nurbaiti\\_amir@yahoo.com](mailto:nurbaiti_amir@yahoo.com), Universitas Muhammadiyah Palembang  
Gusmiatun, Universitas Muhammadiyah Palembang  
Heniyati Hawalid, Universitas Muhammadiyah Palembang  
Mustopa Marli Batubara, Universitas Muhammadiyah Palembang

**ABSTRAK**

Lahan pekarangan rumah, kantor dan taman di Desa Lalang Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin, belum dimanfaatkan secara optimal. Pembudidayaan tanaman ganyong dirasa tepat untuk mengoptimalkan lahan yang tidak produktif, karena ganyong selain sebagai tanaman hias juga merupakan tanaman obat dan memiliki kandungan karbohidrat. Dengan demikian, ganyong dapat dijadikan sumber bahan baku obat-obatan dan diversifikasi pangan. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan keterampilan kepada masyarakat untuk mampu membudidayakan tanaman ganyong. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Lalang Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin pada tanggal 11– 12 Februari 2020. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan kepada peserta tentang budidaya tanaman ganyong. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang peserta, diikuti dengan antusias dan diskusi yang hidup selama pelatihan berlangsung. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa metode pengabdian berupa penyuluhan, pelatihan, serta tanya jawab sangat tepat dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk membudidayakan tanaman ganyong.

**Kata kunci:** budidaya ganyong, lahan produktif

**PENDAHULUAN**

Usaha penganekaragaman pangan masih dilakukan karena permintaan pangan yang tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Salah satu tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk pengganti pangan adalah tanaman ganyong. Ganyong adalah tanaman umbi-umbian yang termasuk dalam tanaman dwi tahunan (2 musim) atau sampai beberapa tahun, hanya saja dari satu tahun ke tahun berikutnya mengalami masa istirahat, daun-daunnya mengering lalu tanamannya hilang sama sekali dari permukaan tanah. Pada musim hujan tunas akan keluar dari mata-mata umbi atau rhizomanya.

Ganyong sering dimasukkan pada tanaman umbi-umbian, karena orang bertanam ganyong biasanya untuk diambil umbinya yang kaya akan karbohidrat, yang disebut umbi di sini sebenarnya adalah rhizoma yang merupakan batang yang tinggal di dalam tanah. Tanaman ini berasal dari Amerika Selatan, tapi sekarang tanaman ini telah tersebar dari Sabang sampai Merauke. Terutama di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali, tanaman ini telah diusahakan penduduk walaupun secara sampingan. Ganyong mereka tanam sebagai tanaman sela bersama jagung sesudah panen padi gogo. Umbi yang dipanennya dibuat tepung, ternyata hasil penjualan tepung ini dapat menambah penghasilan penduduk yang sangat berarti. Di dataran rendah sudah bisa dipanen pada umur 6-8 bulan, sedang di daerah yang hujannya sepanjang tahun, waktu panennya lebih lama, yaitu pada umur 15-18 bulan. Dewasanya umbi biasanya ditandai dengan menguningnya batang dan daun tanaman.

Tanaman ganyong mudah tumbuh, toleran pada naungan, dan punya potensi yang cukup tinggi untuk dibudidayakan. Namun pada umumnya tanaman ganyong belum dibudidayakan secara khusus.

Biasanya ditanam sebagai tanaman selingan di pekarangan rumah, sebagai tanaman hias atau sebagai tanaman tumpangsari dengan tanaman obat sehingga tidak memperhitungkan produktivitasnya (Rukmana, 2000 *dalam* Hidayati, 2010). Dengan teknik budidaya yang baik, produksi dapat mencapai 170 kuintal/ha. Oleh karena itu perlu diketahui cara budidaya ganyong yang mudah, agar petani tertarik untuk menanam ganyong.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **Bahan dan Alat**

Bahan dan alat yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Materi petunjuk praktik budidaya tanaman ganyong, dibagikan kepada masyarakat yang hadir
- b. Bibit tanaman ganyong
- c. Media tanam dan pupuk kandang

### **Metode Pengabdian**

- a. Penyuluhan kepada masyarakat tentang penanaman ganyong sebagai tanaman yang multiguna.
- b. Praktek materi kegiatan yang disampaikan.
- c. Tanya-jawab/diskusi tentang hal-hal budidaya yang belum dimengerti oleh masyarakat.

### **Rancangan Kegiatan:**

Tim Pengabdian kepada Masyarakat FP-UMPalembang mensosialisasikan manfaat tanaman ganyong pada masyarakat, serta memberikan penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman ganyong dengan memanfaatkan pekarangan rumah, kantor dan taman. Pada minggu pertama Tim Pengabdian kepada Masyarakat FP-UMPalembang melakukan survei dan koordinasi dengan pemerintah setempat, yaitu Kepala Desa Lalang Kecamatan Sembawa. Selanjutnya, setelah dilakukan survei Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FP-UM Palembang melakukan persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, berupa materi penyuluhan, bahan dan alat pelatihan, penyebaran undangan kepada masyarakat, lokasi kegiatan penyuluhan dan lokasi praktek budidaya tanaman ganyong. Setelah persiapan telah selesai dilakukan, Tim Pengabdian Masyarakat FP-UM Palembang dapat melaksanakan kegiatan pengabdian.

Kegiatan ini telah dilakukan dua minggu sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan, sehingga pada saat penyuluhan dan pelatihan, tim tinggal membawa bibit yang siap ditanam. Persiapan lahan, meliputi pengolahan tanah dan pemberian pupuk kandang dilakukan seminggu sebelum kegiatan penyuluhan, sehingga setelah kegiatan penyuluhan lahan telah siap untuk ditanam bibit ganyong. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan rumah, kantor dan taman untuk budidaya tanaman ganyong sehingga mendapat nilai estetika lingkungan, dan sebagai sumber bahan baku pangan juga tanaman obat.

### **Objek Kegiatan**

Dalam kegiatan pengabdian ini, yang menjadi objek kegiatan adalah warga yang bermukim di sekitar Desa Lalang, Sembawa. Keikutsertaan mereka diharapkan dapat menjadi motivator dan inovator untuk memperluas pembudidayaan tanaman ganyong sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Lokasi kegiatan mulai dari survei sampai pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Balai Desa Lalang, Sembawa dari tanggal 5–12 Februari 2020.

### **Cara Kerja**

#### **1. Persiapan Bibit Ganyong**

Bibit dapat diperoleh dari umbi maupun anakan tanaman (Gambar 1). Jika berasal dari umbi, maka sebaiknya diambil dari rumpun induk yang sudah cukup tua atau telah berumur 10-15 bulan; dari tanaman yang sehat, subur, dan telah membentuk akar tingkat atau bonggol, mengandung 1-2 mata tunas sehat. Jika berasal dari anakan, maka diambil dari rumpun yang telah berumur sekitar

10-15 bulan, memiliki banyak anakan, pertumbuhannya sehat dan normal. Bibit juga dapat diperoleh saat panen, yaitu mengambil bagian ujung umbi yang masih muda.



Gambar 1. Bibit Ganyong

## 2. Persiapan Lahan (Pengolahan Tanah, Gambar 2)

Lahan dibajak atau dicangkul sedalam 30 cm, didiamkan atau dikeringkan selama 15 hari. Kemudian dicangkul lagi sambil dibuat guludan/bedengan dengan ukuran lebar 120 cm, tinggi  $\pm$  30 cm, dan panjang disesuaikan dengan panjang lahan, antar guludan diberi jarak sekitar  $\pm$ 50 cm. Pemberian pupuk kandang sebanyak 25-30 ton/ha dilakukan bersamaan dengan saat membuat guludan. Selanjutnya membuat lubang tanam sedalam 12,5-15 cm, dengan jarak antar lubang 75 cm x 75 cm; 100 cm x 75 cm; 90 cm x 90 cm tergantung kesuburan tanah.



Gambar 2. Pengolahan Tanah

## 3. Penanaman

Waktu yang baik untuk menanam ganyong adalah awal musim hujan, yaitu antara Oktober sampai Desember. Bibit ditanam pada lubang yang telah disiapkan dengan tunas menghadap ke atas, lalu timbun kembali dengan tanah.

## 4. Pemeliharaan

Jika ada bibit ganyong yang mati, segera dilakukan penyulaman dengan mengganti bibit yang baru agar pertumbuhannya seragam. Pengairan tidak begitu diperlukan karena tanaman ganyong masih dapat tumbuh dengan baik di tanah yang kering, kecuali di tanah yang banyak mengandung tanah liat. Pupuk yang dibutuhkan adalah pupuk kompos atau pupuk kandang. Pupuk dapat diberikan bersamaan waktunya dengan pembumbunan (saat tanaman berumur 2-2,5 bulan) atau saat membuat guludan. Penyiangian gulma sangat penting dilakukan terutama masa awal pertumbuhan.

## 5. Panen

Waktu yang dibutuhkan tanaman ganyong untuk siap panen dipengaruhi oleh ketinggian tempat. Di dataran tinggi yang banyak hujan masa pendewasaan umbi lebih lama dibandingkan dengan yang ditanam di dataran rendah. Pada umur 6-8 bulan setelah tanam biasanya umbi sudah siap panen (tetapi belum dapat diambil patinya, hanya untuk bahan makanan sampingan seperti direbus). Kandungan pati mencapai puncaknya pada umur 12 bulan, selanjutnya menurun dengan bertambahnya usia. Hal ini disebabkan setelah satu tahun musim hujan tiba, cadangan pati terurai dan muncul tunas baru. Sedangkan umur panen untuk dataran tinggi adalah 15-18 bulan.

Cara panen dapat dilakukan dengan mencabut, yaitu jika batang tanamannya belum rapuh. Jika sudah rapuh, panen dilakukan dengan cara mendongkel. Umbi yang telah dibersihkan dapat disimpan dengan aman selama beberapa minggu pada keadaan yang hangat dan kering. Untuk tujuan komersial yaitu produksi tepung, umbi diproses segera setelah panen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan survei, sosialisasi dan persiapan ke warga tentang adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman ganyong. Sosialisasi dan persiapan, meliputi permohonan izin dari Kepala Desa Lalang untuk melaksanakan kegiatan ini. Selanjutnya, menyebarkan undangan kepada warga di Desa Lalang. Kegiatan yang berupa penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 11-12 Februari 2020, bertempat di Balai Desa Lalang Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang dari 50 undangan yang disebar, dan diharapkan dapat menginformasikan hasil kegiatan ini ke warga yang lain. Dari jumlah tersebut berarti 90% dari undangan menghadiri dan mengikuti kegiatan ini.

Warga yang hadir terlihat antusias dan sangat termotivasi selama mengikuti penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman ganyong. Antusiasme warga terlihat dari beberapa pertanyaan yang mereka diajukan (Gambar 3). Diskusi dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh warga selama penyuluhan dan pelatihan budidaya ganyong menunjukkan bahwa masyarakat antusias terhadap informasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keingintahuan serta minat mereka terhadap budidaya tanaman ganyong yang baik dan benar cukup tinggi. Warga pun mau mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan untuk diterapkan di pekarangan rumah, kantor dan taman di sekitar desa.



Gambar 3. Penyampaian Materi dan Tanya Jawab

Warga yang hadir dibagikan *print out* materi tentang budidaya dan manfaat tanaman ganyong yang disampaikan pada saat penyuluhan, supaya mempermudah mereka mempelajari kembali, dan dapat dilihat ulang sebagai kajian dalam melaksanakan secara mandiri. Diharapkan warga yang hadir

mengaplikasikan ilmu ini, serta dapat menjadi inspirator dan motivator bagi warga lain untuk mau memanfaatkan lahan untuk menanam tanaman ganyong.

Selain diberikan penyuluhan berupa penjelasan dan gambaran mengenai budidaya tanaman ganyong yang baik dan benar, juga diberikan pelatihan langsung penanaman tanaman ganyong (Gambar 4). Prospek dan keunggulan tanaman ganyong di kecamatan Sembawa sangat bagus. Hal ini didukung dengan himbauan Camat untuk menjadikan desa Lalang dan sekitarnya untuk menjadi sentra penanaman ganyong, yang dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias di sepanjang jalan desa, dan dapat menjadi komoditi andalan untuk menambah pendapatan masyarakat setempat.



Gambar 2 Penanaman Tanaman Ganyong di Pekarangan Kantor Desa

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan menanam tanaman Ganyong yang sudah dilaksanakan di Desa Lalang Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Metode pengabdian berupa pendampingan (penyuluhan dan pelatihan), tanya jawab sangat tepat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat.
2. Masyarakat mampu mengaplikasikan pembudidayaan tanaman ganyong secara mandiri dan kelompok, sehingga dapat menjadi alternatif sumber pendapatan.
3. Masyarakat mengetahuibahwa tanaman ganyong mempunyai manfaat lain selain tanaman hias juga sebagai tanaman obat dan bahan baku pembuatan makanan sehat.

Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah mengajak seluruh masyarakat untuk dapat membudidayakan tanaman ganyong, sebagai alternatif tambahan pendapatan masyarakat di Desa Lalang dan sekitarnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, perhatian dan kerjasamanya kepada Ketua LPPM Univeritas Muhammadiyah Palembang, Camat Sembawa (Ibu Hj. Nurlaila, S.Sos, M.Si.) dan Kades Lalang (Bpk. Alamsyah, S.Ag.), yang telah banyak membantu atas terselenggaranya acara dan kegiatan tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ashary, S. S. 2010. Studi Keragaman Ganyong (*Canna edulis* Kerr) di Wilayah Ekskeresidenan Surakarta Berdasarkan Ciri Morfologi dan Pola Pita Isozim.
- Harmayani, E., Murdiati A., Griyaningsih. 2011. Karakterisasi Pati Ganyong (*Canna edulis*) dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembuatan Cookies dan Cendol. *Agritech*, 31(4), 297- 304.
- Hidayati, N. 2010. Pati Gayong Potensi Lokal yang Belum Termanfaatkan. *Majalah Kulinologi* Edisi Maret 2010. Malang. Jawa Timur.

- Ning Wikan Utami dan Diyono. 2011. Respon Pertumbuhan dan Produksi 4 Varian Ganyong (*Canna edulis*) terhadap Naungan dan Umur Panen yang Berbeda. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 12 (3), 333-343, ISSN: 1441-318X.
- Noriko, N dan Pambudi, A. 2014. Diversifikasi Pangan Sumber Karbohidrat Ganyong (*Canna edulis* Kerr.). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Series Sains dan Teknologi*, 2(4).
- Putri, L. S. E, dan D. Sukandar. 2008. Konversi Pati Ganyong (*Canna edulis* Ker.) Menjadi Bioetanol Melalui Hidrolisis Asam dan Fermentasi. *Biodiversitas*, 9 (2), 112-116.
- Suhartini, T. dan Hadiatmi. 2010. Keragaman Karakter Morfologi Tanaman Ganyong. *Buletin Plasma Nutfah*, 16 (2), 118-125.